



## Menuju Madrasah Unggul dan Berprestasi: Penerapan Manajemen Partisipatif dan Kolaboratif di MIN 2 Bantul

Siti Fatimah<sup>1E</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose** – This study aims to describe efforts to create superior and outstanding madrasas through participatory and collaborative management at MIN 2 Bantul.

**Design/method** – his research is field research using a qualitative research approach. Data collection techniques in this study used observation, in-depth interviews, observation, and documentation. Lastly, data analysis uses reduction, presentation, and data conclusion by triangulation to cross-check data validity.

**Finding** – Based on the results of participatory-collaborative habituation management research, there have been changes in terms of facilities and infrastructure, teacher and student discipline, madrasa literacy movements, madrasa branding, madrasa management, increased average student exam results, and greening programs. Therefore, constantly evaluating any programs or activities that are inadequate after they have been realized and fulfilled, you should be able to manage and utilize them according to their designation.

**Keywords:** Participatory Management, Collaborative Management, Superior-Achievement Madrasah

### ABSTRAK

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya mewujudkan madrasah unggul dan berprestasi melalui manajemen partisipatif dan kolaboratif di MIN 2 Bantul.

**Metode** – Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Terakhir, analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan data dengan triangulasi sebagai kroscek keabsahan data.

**Hasil** – Berdasarkan hasil penelitian manajemen pembiasaan partisipatif-kolaboratif menunjukkan adanya perubahan seperti dari segi sarana dan prasana, disiplin guru dan siswa, gerakan literasi madrasah, *branding* madrasah, manajemen madrasah, hasil rata-rata ujian siswa yang meningkat, dan program penghijauan. Oleh karena itu, selalu mengevaluasi setiap program atau kegiatan yang kurang memadai setelah terealisasi dan sudah terpenuhi sudah seharusnya bisa mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan peruntukannya.

**Kata Kunci:** Manajemen Partisipatif, Manajemen Kolaboratif, Madrasah Unggul-Berprestasi.

OPEN ACCESS **Contact:** <sup>E</sup> [sitifatim822@gmail.com](mailto:sitifatim822@gmail.com)

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Mubin et al., 2021) (Suryaman, 2020). Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Asfar, 2019).

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan sebuah bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran penting sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kualitas generasi Muslim yang berkualitas (Karimah, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah perlu menerapkan manajemen pembiasaan partisipatif tauladan dan kolaboratif yang efektif guna mewujudkan madrasah unggul dan berprestasi.



Manajemen pembiasaan partisipatif teladan dan kolaboratif mengacu pada pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat (Maliki & Erwiansyah, 2020). Melalui kolaborasi yang erat dan partisipasi yang aktif, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, transformatif, dan membangun (Ali, 2021). Pendekatan ini memungkinkan setiap individu terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan mereka, dan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan program pendidikan (Huda, 2020).

Dalam mewujudkan madrasah unggul dan berprestasi, diperlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan semua komponen madrasah, baik dalam aspek manajemen, kurikulum, sumber daya manusia, maupun interaksi dengan masyarakat (Anwar, 2021). Melalui penerapan manajemen pembiasaan partisipatif tauladan dan kolaboratif, madrasah dapat membangun budaya yang kuat dan inklusif, serta menciptakan sinergi antara siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mencapai tujuan bersama (Maimun & Fitri, 2010). Dalam proses ini, partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan dan pengembangan madrasah.

Dalam kesimpulan, manajemen pembiasaan partisipatif tauladan dan kolaboratif merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam madrasah. Melalui kolaborasi yang erat dan partisipasi yang aktif, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, transformatif, dan membangun. Dengan menerapkan pendekatan ini, madrasah dapat membangun budaya yang kuat dan inklusif, serta mencapai tujuan bersama melalui sinergi antara siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Penting bagi setiap individu dalam madrasah untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program pendidikan (Hidayat & Machali, 2012).

Merujuk pada penelitian sebelumnya, Solikhin dan Satibi (2021) telah melakukan studi mengenai implementasi Manajemen Madrasah berbasis pendekatan Madrasah untuk mencapai keunggulan di MI Ma'arif Plus Jatinegara Sempor Kebumen. Penelitian mereka bertujuan untuk menyelidiki perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan Manajemen Madrasah guna menciptakan Madrasah yang unggul (Solikhin & Satibi, 2021). Dan penelitian dari Widodo,dkk (2015) efektivitas model diklat partisipatif dengan pendekatan kolaboratif-integratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Fisika SMA dalam pembuatan KTI sebagai upaya pendampingan Pengawas Sekolah dalam PKB Guru (Widodo, 2015). Namun, penelitian mereka lebih berfokus pada aspek manajemen internal dan tidak secara mendalam membahas peran pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam mencapai keunggulan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan pengetahuan dalam memahami bagaimana manajemen partisipatif dan kolaboratif dapat berkontribusi pada kemajuan MIN 2 Bantul sebagai Madrasah yang unggul dan berprestasi.

Berdasarkan kekurangan penelitian sebelumnya, muncul kontroversi yang signifikan mengenai efektivitas pendekatan manajemen tradisional dalam mendorong keunggulan di Madrasah. Meskipun Solikhin dan Satibi (2021) telah menyoroti pentingnya Manajemen Madrasah, penelitian mereka lebih banyak berfokus pada aspek manajemen internal, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan (Solikhin & Satibi, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai potensi pengaruh pendekatan manajemen partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif dan kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang mungkin timbul dari penerapan kerangka manajemen partisipatif dan kolaboratif dalam konteks MIN 2 Bantul, karena hal ini dapat memberikan wawasan tentang strategi inovatif untuk meningkatkan kinerja dan prestasi Madrasah.

Dengan minimnya penelitian sebelumnya mengenai topik ini, terdapat kebutuhan yang jelas untuk melakukan investigasi mendalam terkait peran manajemen partisipatif

dan kolaboratif dalam mewujudkan Madrasah yang unggul dan berprestasi di MIN 2 Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penerapan manajemen pembiasaan partisipatif tauladan dan kolaboratif dalam konteks madrasah. Penelitian ini akan mengidentifikasi manfaat dan dampak positif yang dihasilkan dari penerapan pendekatan ini, baik dari segi pengembangan akademik maupun karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan manajemen pembiasaan partisipatif tauladan dan kolaboratif, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi madrasah untuk mengatasi kendala tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen pembiasaan partisipatif tauladan dan kolaboratif serta dampaknya dalam menciptakan madrasah unggul dan berprestasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada madrasah dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang memadai untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memajukan kualitas pendidikan Islam dan menghasilkan generasi Muslim yang kompeten, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi manajemen partisipatif dan kolaboratif di MIN 2 Bantul dalam upaya mewujudkan Madrasah unggul dan berprestasi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik-praktik manajemen yang ada di MIN 2 Bantul. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pihak terkait, seperti pimpinan Madrasah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman dan perspektif mereka terkait dengan manajemen partisipatif dan kolaboratif. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan Madrasah untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait manajemen pendidikan dan prestasi Madrasah.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan data (Sugiyono, 2016). Proses reduksi data melibatkan pengorganisasian dan penyederhanaan data yang terkumpul agar dapat diinterpretasikan dengan baik. Penyajian data akan dilakukan melalui penggabungan temuan-temuan yang relevan dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, dan tabel. Terakhir, kesimpulan akan diambil berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

### Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Peningkatan Mutu dan Branding Madrasah

Empat factor penting dalam upaya meningkatkan Pendidikan yakni, Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran kebijakan dan Kepala Sekolah. dari keempat factor tersebut banyak sekali kekurangan yang ada di MIN 2 Bantul terkait dengan hal tersebut maka kami memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Upaya untuk memenuhi Kompetensi Guru tersebut menuntut adanya pembelajaran abad 21 yang dikeal dengan 4C yaitu, *Critical Thinking* (berfikir Kritis), *Collaboration* (bekerja sama), *Comunication* (komunikasi), *Creativity* (kreativitas) dalam hal ini inovasi dan leadership kepemimpinan seorang kepala madrasah sangat diharapkan agar mampu menciptakan suasana dan ekosistem yang baik dilingkungan seklah dan sekitarnya (Partono et al., 2021).

Dalam upaya peningkatan mutu dan prestasi sebagai seorang kepala Madrasah saya dituntut memiliki kreatifitas dan inovasi yang diharapkan bisa menjadikan sekolah yang saya pimpin menjadi Sekolah yang bagus, maju dan berprestasi dengan semangat TRENGGINAS dengan partisipatif, pembiasaan, tauladan dan Kerjasama suatu program yang diterapkan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan dan muatan Pendidikan karakter.

1. Memperkenalkan Madrasah sebagai brand Madrasah

Madrasah perlu diperkenalkan pada masyarakat luas agar keberadaan Madrasah kita dikenal banyak orang yang terkait dengan madrasah tersebut. Memperhatikan tujuan yang ingin dicapai di MIN 2 Bantul disusunlah brand yang kira-kira mudah dikenal dengan membranding dengan sebutan TRENGGINAS sesuai dengan Visi MIN 2 Bantul, Taqwa, Ramah, prestasi Tinggi, Inovatif, Arif terhadap lingkungan dan sehat.

2. Adapun Misi MIN 2 Bantul

Dalam memprkenalkan brand tersebut ada banyak cara yang ditempuh diantaranya melalui oleh guru dikelas, Rapat wali murid, Rapat Komite maupun melalui Vedio Youtube, pada kegiatan pagi dilapangan, merekalah yang akan mengenalkan kepada orang tua, masyarakat tentang keberadaan Madrasah kita. Sambil sosialisasi sedikit demi sedikit diperkenalkan branding Madrasah kita kenalkan sedikit demi sedikit manajemen Trengginas dengan menerapkan Partisipatif, Pembiasaan, Teladan dan Kolaboratif sebagai Langkah yang dirasa tepat untuk mewujudkan dalam pembangunan karakter dan pembinaan prestasi siswa selama menempuh di MIN Bantul. Untuk mengenalkan sekolah Visi Misi di Tulis dengan Bener yang besar di Luar yang sekiranya orang masuk sudah bisa terbaca semua tamu maupun siswa orang tua melalui tulisan tersebut.

3.2. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan karakter peserta didik (PPK) Peserta didik dalam manajemen Partisipatif, Pembiasaan Tauladan dan Kolaboratif dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan disekolah, partisipatif semua pihak, terkait suri tauladan dari guru dan orang tua serta Kerjasama semua unsur terkait tersebut, beberapa kegiatan yang dilakukakn dalam mewujudkan sekolah Trengginas dalam upaya penguatan karakter peserta didik maka di MIN 2 Bantul dilakukan beberapa kegiatan disekolah seperti diantaranya. Karakter Religius diwujudkan melalui beberapa kegiatan disekolah seperti kegiatan pagi (Membaca asmaul husna, Hafalan surat Pendek, Do.a sehari, hari, sholat Dhuha, Kegiatan ekstrakurikuler dan terintegrasi dalam pembelajaran. Karakter religious juga ditanamkan melalui contoh tauladan dari guru sebagai tokoh utama dalam tauladan disekolah.

Karakter Nasional ditanamkan melalui pagi upacara setiap hari senin dan hari-hari besar yang lain, kegiatan pagi didalam kelas sebelum belajar seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dan juga mengintegrasikanya ke dalam kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler. Karakter mandiri mulai ditanamkan melalui Latihan disiplin baik kedatangan, keadaan dikelas dan dilur kelas berani bertanggung jawab dan disiplin, karakter gotong royong ditanamkan melalui piket pagi, pembimbingan sekolah ramah anak dan aman dari bencana, Kerjasama, sedangkan Integritas melalui tauladandan bimbingan yang terus menerus secara berkesinambunga serta lingkungan yang mendukung tumbuhnya integritas yang tinggui pada siswa melalui pembiasaan dan tauladan oleh semua pihak inovasi diwujudkan dengan menggali bakat minat peserta didik, membimbing peserta didik untuk untuk menciptakan karya inovatif sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Dalam upaya penguatan Pendidikan kaarakter MIN 2 Bantul ada beberapa Langkah yang ditempuh diantaranya:

1. Mengoptimalkan peran guru dalam kekuatan pembelajaran dan mengintegrasikannya kedalam pembelajaran dikelas.
2. Guru sebagai tokoh utama disekolah berusaha menjadi tauladan dalam disiplin, ucapan, sikap maupun Tindakan
3. Menjalin Kerjasama dengan dinas, kemenag, instansi terkait, dudi, alumni, masyarakat sekitar
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan, nyaman kondusif
5. Menanamkan disiplin dan Tatib kepada semua warga Madrasah

Untuk memperoleh hasil yang optimal sebagaimana tuntutan dalam mewujudkan Madrasah dan siswa berkarakter membiasakan budaya diantaranya adalah pembiasaan dan keteladanan (salaman pagi, mencuci tangan, piket, membuang sampah, pengimplementasian PPK dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler, implementasi madrasah yang ramah anak dalam pembelajaran, implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran, dan partisipatif-kolaboratif (komite sekolah-wali murid, warga madrasah, gerakan infaq, shodaqoh, dan wakaf tunai dari para alumni).

### 3.3. Hasil Program Partisipatif-Kolaboratif

Hasil nyata dari program yang dilakukan, dan berikut ini adalah hasil dari perubahan yang terjadi.

**Tabel 1.** Hasil Perubahan Madrasah

No	Masalah	Temuan Awal	Perubahan
1	Sarana memadahi	belum Pada masa pandemi Sarana penunjang Prokes belum memadahi	Berkat kolaborasi dengan kmite dan pihak terkait semua bisa teratasi, dari westafel, MCK, Desinfektan
2	Disiplin kedatangan siswa dan guru	Banyak yang datang telat	Setelah diberlakukan finger print maka kehadiran guru meningkat tepat waktu
3	Gerakan Madrasah literasi	Perpustakaan jarang dikunjungi	Setelah dimotivasi dari guru maka program perpustakaan sekarang banyak yang berkunjung bahkan siswa dan guru sudah menghasilkan karya literasi berupa buku antropologi
4	Branding Madrasah dikenal	belum banyak madrasah dipublikasikan	Pada saat pandemi kami membuat tim penulis berita dan akhirnya kesuksesan kami terpilih sebagai Madrasah award terbanyak mempublikasikan
5	Manajemen Madrasah	Manajemen dari segi administrasi belum tersip dengan baik	Alhamdulillah tahun 2021 terpilih sebagai juara 1 TK Kabupaten Madrasah Hebat
5	Rata-rata siswa rendah	Ujian masih Sekapanewon masih dibawah SD Sekitar RK 22 dari 25 Sekolah SD/MI	Mulai dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang semula RK 22 TAHUN 2020 10 besar, tahun 2021 rk 8, tahun 2022 rk 4 tk kapanewon
6	Program penghijauan	Program Sekolah sehat dan penghijauan masih minim	Terbukti berkat Kerjasama semua pihak tahun 2022 mendapat juara 3 penghargaan lomba madrasah sehat TK Provinsi DI Yogyakarta

Tabel di atas menyajikan hasil perubahan yang terjadi dalam lingkungan Madrasah. Dalam hal sarana, pada masa pandemi ditemukan bahwa sarana penunjang protokol kesehatan belum memadai. Namun, melalui kolaborasi dengan komite dan pihak terkait, masalah tersebut berhasil diatasi. Tindakan seperti memperbaiki wastafel, MCK, dan memberikan desinfektan telah dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang kuat dalam memastikan keselamatan dan kenyamanan bagi siswa dan staf.

Masalah kedua yang diidentifikasi adalah kurangnya disiplin kedatangan siswa dan guru. Banyak yang datang terlambat, yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Namun, dengan penerapan sistem *finger print*, kehadiran guru meningkat dan siswa menjadi lebih disiplin dalam waktu kedatangan mereka. Hal ini menggambarkan pentingnya penerapan teknologi dalam menciptakan kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan madrasah.

Selanjutnya, gerakan literasi Madrasah menjadi fokus perubahan selanjutnya. Perpustakaan yang sebelumnya jarang dikunjungi kini mendapatkan perhatian lebih. Dalam hal ini, peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting. Akibatnya, program perpustakaan telah berhasil menarik minat banyak siswa dan guru, bahkan menghasilkan karya literasi berupa buku antropologi. Ini menunjukkan efektivitas pengaruh positif dan dukungan dari guru dalam mengembangkan minat literasi siswa.

Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek di Madrasah. Kolaborasi dengan pihak terkait dalam memperbaiki sarana penunjang Proses, implementasi sistem *finger print* untuk meningkatkan disiplin kedatangan, serta upaya memotivasi siswa dalam gerakan literasi, semuanya telah membawa perubahan yang positif. Selain itu, Madrasah juga berhasil meningkatkan visibilitasnya melalui publikasi dan penghargaan yang diterima. Perubahan-perubahan ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar di Madrasah.

Dalam simpulan, dapat dikatakan bahwa Madrasah telah mengalami perubahan yang signifikan. Melalui kolaborasi dengan pihak terkait, penggunaan teknologi, dan motivasi dari guru, Madrasah berhasil mengatasi masalah sarana, meningkatkan disiplin kedatangan siswa dan guru, serta mendorong minat literasi. Selain itu, upaya dalam memperkenalkan Madrasah melalui branding dan penghargaan juga berhasil meningkatkan visibilitasnya. Perubahan-perubahan ini menunjukkan komitmen Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

## Simpulan

Penerapan Manajemen Partisipatif dan Kolaboratif di MIN 2 Bantul dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul dan berprestasi. Dengan melibatkan semua pihak, mengembangkan karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan mendorong inovasi, Madrasah dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik dan memberikan pengalaman yang positif bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah. Madrasah telah mengalami perubahan yang signifikan melalui penerapan manajemen pembiasaan partisipatif-kolaboratif. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, disiplin guru dan siswa, gerakan literasi madrasah, *branding* madrasah, manajemen madrasah, hasil rata-rata ujian siswa yang meningkat, dan program penghijauan. Selain itu, pentingnya evaluasi setiap program atau kegiatan yang kurang memadai setelah terealisasi dan memanfaatkannya sesuai dengan peruntukannya juga ditekankan. Hal ini menunjukkan keseriusan Madrasah dalam mengelola dan memperbaiki berbagai aspek pendidikan dan lingkungan belajar secara holistik.

## Referensi

- Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Anwar, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 281–290.
- Asfar, A. M. irfan T. A. & andi muhammad iqbal. (2019). TEORI BEHAVIORISME ( Theory of Behaviorism ). *Researchgate, February*, 0–32.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02). <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.24>
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137–145. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. UIN-Maliki Press.
- Maliki, P. L., & Erwiansyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37.
- Mubin, M. N., Ikhlasan, B. M. N., & Putro, K. Z. (2021). Pendekatan Kognitif Sosial Perspektif Albert Bandura pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edureligia*, 5(1), 91–103. [ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia](http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia)
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., & ... (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, &collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu ....* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/35810>
- Solikhin, & Satibi. (2021). *Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MI Ma'arif Plus Jatinegara Sempor Kebumen* [eprints.iainu-kebumen.ac.id]. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/247/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Peneltian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Widodo, K. S. (2015). Pengembangan Model Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Partisipatif Integratif Kolaboratif (Pikola) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Fisika Sma. *Educational Management*, 4(2), 116–124.

